

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA SMP MELALUI PELATIHAN DAN INKUBATOR BISNIS DI SMP NEGERI 1 KUBUTAMBAHAN

Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi¹, Ni Wayan Yulianita Dewi², Ni Made Arie Wahyuni³, Putu Riesty Masdiantini⁴

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Undiksha; ² Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Undiksha; ³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Undiksha, Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Undiksha⁴
ayurencana@undiksha.ac.id)

ABSTRACT

Entrepreneurship education plays a crucial role in shaping independent and innovative young generations. This community service program was implemented at SMP Negeri 1 Kubutambahan to enhance students' awareness and entrepreneurial skills through training, mentoring, and business incubation. The program involved 44 student council members, focusing on developing creative business ideas, basic financial management, and digital marketing. In addition, students had the opportunity to interact with local entrepreneurs through field visits and mentoring sessions. The results showed significant improvements in entrepreneurial awareness, the development of innovative business ideas, and the strengthening of practical skills such as leadership and teamwork. This program also established networks between students and local entrepreneurs, which can support students' business development in the future. In conclusion, this entrepreneurship education model can be replicated in other schools to cultivate resilient young entrepreneurs.

Keywords: *entrepreneurship education, junior high school students, training, business incubation, mentoring*

ABSTRAK

Pendidikan kewirausahaan memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda yang mandiri dan inovatif. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kubutambahan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan kewirausahaan pada siswa melalui pelatihan, mentoring, dan inkubator bisnis. Kegiatan ini melibatkan 44 siswa OSIS, dengan fokus pada pengembangan ide bisnis kreatif, manajemen keuangan sederhana, dan pemasaran digital. Selain itu, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan pengusaha lokal melalui kunjungan lapangan dan sesi mentoring. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran kewirausahaan, pengembangan ide bisnis yang inovatif, serta penguatan keterampilan praktis seperti kepemimpinan dan kerja tim. Program ini juga menciptakan jaringan antara siswa dan pengusaha lokal, yang dapat mendukung perkembangan bisnis siswa di masa depan. Kesimpulannya, model pendidikan kewirausahaan ini dapat direplikasi di sekolah lain untuk membentuk wirausaha muda yang tangguh.

Kata Kunci: *pendidikan kewirausahaan, siswa SMP, pelatihan, inkubator bisnis, mentoring*

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara maju, dan ini mencerminkan tantangan besar dalam membentuk generasi yang mandiri secara ekonomi. Kurikulum pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada pencapaian akademis dan mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga

kerja, tetapi kurang fokus dalam mengembangkan keterampilan untuk menciptakan pekerjaan. Di negara tetangga seperti Singapura, persentase penduduk yang menjadi wirausahawan jauh lebih tinggi, mencapai 72% (Azrul, 2013). Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi pendidikan kewirausahaan sejak dini. Menurut Syaifuddin et al. (2020), pendidikan kewirausahaan seharusnya

dimulai sejak usia sekolah menengah, karena pada tahap ini siswa mulai memahami konsep-konsep dasar bisnis dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat di SMP Negeri 1 Kubutambahan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran dan keterampilan kewirausahaan pada siswa-siswa OSIS dengan pendekatan praktis melalui pelatihan dan inkubator bisnis.

Proyek ini juga selaras dengan Instruksi Presiden No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan

dan Membudayakan

Kewirausahaan, yang menekankan pentingnya menciptakan wirausaha-wirausaha muda untuk mendukung perekonomian nasional. Pendidikan kewirausahaan harus tidak hanya berfokus pada pengajaran teori, tetapi juga melibatkan siswa dalam pengalaman praktis yang mendorong kreativitas dan inovasi.

Tujuan Kegiatan

Program ini dirancang dengan beberapa tujuan utama:

- a) Meningkatkan kesadaran kewirausahaan: Menginspirasi siswa untuk melihat wirausaha sebagai alternatif karier yang mungkin dan menarik.
- b) Mengembangkan keterampilan praktis: Memberikan siswa keterampilan dalam merancang rencana bisnis, mengelola keuangan, dan memasarkan produk.
- c) Mendorong inovasi dan kreativitas: Membantu siswa untuk berpikir kreatif dan mengidentifikasi peluang bisnis di lingkungan mereka.
- d) Membangun kemandirian ekonomi: Membekali siswa dengan kemampuan yang memungkinkan mereka untuk memulai usaha sendiri.
- e) Mengembangkan jiwa kepemimpinan: Mendorong kolaborasi dan keterampilan

kepemimpinan melalui kerja tim dalam merancang dan mengelola bisnis.

METODE PELAKSANAAN

Program ini berlangsung selama satu bulan dengan pelaksanaan setiap minggu di aula SMP Negeri 1 Kubutambahan. Peserta terdiri dari 44 siswa OSIS yang dianggap memiliki potensi sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah. Tim fasilitator terdiri dari dosen Akuntansi Undiksha serta 6 orang mahasiswa yang bertindak sebagai mentor bagi siswa.

Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan ini dimulai dengan pengenalan konsep dasar kewirausahaan, di mana siswa diajari tentang bagaimana merancang rencana bisnis, strategi pemasaran, serta manajemen keuangan dasar. Setiap siswa diharapkan dapat mengidentifikasi ide bisnis sederhana yang relevan dengan lingkungan mereka dan menyusun rencana bisnis untuk ide tersebut. Selain itu, para siswa dilatih untuk menganalisis pasar dan mengidentifikasi peluang bisnis yang bisa mereka manfaatkan. Melalui latihan kelompok, siswa mampu berbagi gagasan, bekerja sama, dan membangun keterampilan kolaborasi.



Gambar 1. Pelatihan Konsep Dasar Kewirausahaan

Inkubator Bisnis

Inkubator bisnis ini dirancang untuk memberikan siswa pengalaman praktis

dalam mengembangkan dan menguji ide bisnis mereka. Setiap kelompok didampingi oleh mentor yang membantu mereka dalam menavigasi proses perencanaan bisnis, dari analisis pasar hingga produksi dan pemasaran. Siswa juga diajari untuk membuat laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan dalam usaha kecil. Selain itu, mereka mendapatkan pelatihan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran produk, seperti menggunakan media sosial untuk promosi.



Gambar 2. Siswa dimasukkan ke Inkubator Bisnis

Manajemen Keuangan Sederhana

Sesi ini memberikan pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan usaha kecil. Siswa diajarkan bagaimana mencatat transaksi, mengelola arus kas, dan menyusun laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi.

Pameran Kewirausahaan

Sebagai penutup dari kegiatan ini, sekolah mengadakan pameran kewirausahaan di mana setiap kelompok siswa mempresentasikan ide bisnis mereka. Produk dan layanan yang mereka kembangkan selama kelas inkubator dipamerkan kepada siswa lain, guru, dan masyarakat umum. Pameran ini juga dihadiri oleh pengusaha lokal yang memberikan masukan serta peluang untuk berkolaborasi dengan siswa dalam mengembangkan bisnis lebih lanjut.

Metode Evaluasi Pelatihan

Pelatihan kewirausahaan di SMP Negeri 1 Kubutambahan dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tentang konsep dasar kewirausahaan. Metode evaluasi dilakukan dengan pre-test sebelum pelatihan dimulai dan post-test setelah pelatihan selesai. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- **Pre-test:** Sebelum pelatihan dimulai, siswa diberi soal pilihan ganda terkait kewirausahaan. Pre-test ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal siswa tentang kewirausahaan.
- **Pelatihan:** Pelatihan diberikan melalui metode ceramah, diskusi, dan simulasi kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam hal kewirausahaan.
- **Post-test:** Setelah pelatihan, siswa kembali diberi soal yang sama dengan pre-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa.
- **Penilaian:** Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk melihat peningkatan yang terjadi setelah pelatihan. Peningkatan pengetahuan dihitung dari selisih nilai pre-test dan post-test.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada 44 siswa, berikut adalah ringkasan hasil evaluasinya:

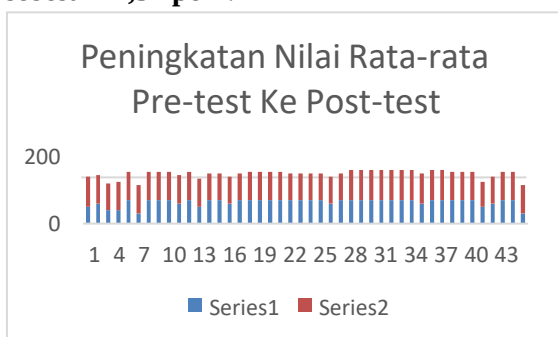
Rincian Hasil:

Tabel 1. Rincian Hasil

Kategori	Pre - test	Post - test	Peningkata n
Nilai Tertinggi	70	90	20
Nilai Terendah	30	75	45

Sebanyak **100%** siswa menunjukkan peningkatan nilai setelah pelatihan. Peningkatan tertinggi sebesar **45 poin** terlihat pada siswa yang sebelumnya memiliki nilai pre-test **30** dan berhasil mencapai nilai post-test **85**. Nilai post-test tertinggi adalah **90**, yang dicapai oleh beberapa siswa, dengan peningkatan berkisar antara **10-50 poin**.

Berdasarkan hasil di atas, pelatihan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang konsep kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata pre-test ke post-test sebesar **24,54 poin**.



Grafik 1. Peningkatan Nilai Rata-rata Pre-test ke Post-test

Efektivitas Pelatihan:

- Pelatihan ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kewirausahaan. Ini terbukti dengan kenaikan signifikan pada hampir semua siswa.
- Sebanyak **68%** siswa mencapai nilai post-test di atas **85**, menunjukkan pemahaman yang sangat baik setelah pelatihan.

Kelompok Peningkatan Terbesar:

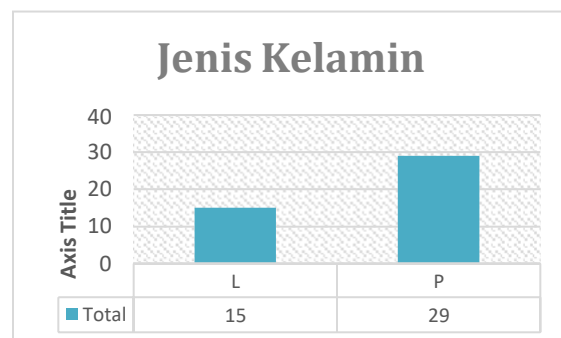
- Siswa dengan nilai pre-test rendah (30-40) menunjukkan peningkatan terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu membantu siswa dengan pemahaman awal yang kurang.

- Beberapa siswa dengan nilai pre-test yang sudah tinggi (di atas 60) tetap mengalami peningkatan, meskipun peningkatannya lebih kecil dibanding siswa dengan nilai rendah. Ini bisa menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki dasar pemahaman yang baik sebelum pelatihan, namun tetap memperoleh manfaat dari materi pelatihan.

Perbedaan Gender:

Dari hasil analisis tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam peningkatan hasil post-test. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil diterima dengan baik oleh semua siswa tanpa memandang gender.

Pelatihan kewirausahaan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Semua siswa mengalami peningkatan, dengan peningkatan rata-rata yang sangat memuaskan. Program pelatihan ini dapat dilanjutkan atau diimplementasikan lebih luas ke kelas lain, dengan beberapa penyesuaian untuk memperdalam materi bagi siswa yang sudah memiliki pemahaman dasar yang baik.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kesadaran Kewirausahaan

Hasil utama dari program ini adalah adanya peningkatan kesadaran kewirausahaan di kalangan siswa SMP Negeri 1 Kubutambahan. Sebelum pelatihan ini,

wawasan siswa tentang kewirausahaan sangat terbatas, dengan sebagian besar siswa masih memiliki pandangan bahwa bekerja di perusahaan atau lembaga pemerintah adalah satu-satunya jalur karier yang aman dan layak. Penelitian oleh Ibrahim dan Syaodih (2015) menyatakan bahwa faktor keterbatasan wawasan adalah penghambat utama dalam pengembangan mentalitas wirausaha pada siswa sekolah menengah.

Setelah mengikuti pelatihan dan sesi mentoring, banyak siswa mulai menyadari bahwa menjadi wirausahawan adalah pilihan yang realistis dan memiliki potensi besar untuk memberikan kebebasan finansial serta kebebasan dalam mengambil keputusan bisnis. Hal ini sejalan dengan temuan Syaifuddin et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan model pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah dapat memberikan dampak signifikan pada cara pandang siswa terhadap dunia bisnis dan ekonomi. Para siswa menyadari bahwa kewirausahaan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas dibandingkan dengan sekadar menjadi karyawan, terutama dalam hal pengembangan diri, kreativitas, dan peluang untuk menciptakan lapangan kerja.

Pembentukan pola pikir baru ini ditunjang oleh metode pengajaran yang mengintegrasikan teori dengan pengalaman nyata. Pelatihan kewirausahaan terpadu yang diberikan oleh fasilitator memaparkan kepada siswa bagaimana pengusaha sukses membangun usaha mereka dari nol dan bagaimana mereka menghadapi tantangan dalam dunia bisnis. Dengan diberikan contoh-contoh nyata, siswa dapat melihat bahwa kewirausahaan bukanlah sesuatu yang mustahil dicapai, bahkan oleh individu yang masih muda dan memiliki sumber daya terbatas.

Pengembangan Ide Bisnis Kreatif Program ini juga memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan ide-ide bisnis yang kreatif dan inovatif. Dalam kelas inkubator bisnis, siswa didorong untuk berpikir kreatif dan melihat masalah di sekitar mereka sebagai peluang bisnis. Metode pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan selama pelatihan berhasil mendorong siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan lokal dan mencari solusi bisnis yang relevan.

Beberapa ide bisnis yang berhasil dikembangkan oleh siswa antara lain adalah pembuatan produk kerajinan tangan dari bahan daur ulang, produksi makanan sehat dengan harga terjangkau, dan pengembangan aplikasi lokal untuk membantu mempromosikan produk-produk UMKM di wilayah Buleleng. Ide-ide ini menunjukkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi peluang bisnis yang tidak hanya bermanfaat secara ekonomi tetapi juga memiliki dampak sosial dan lingkungan. Misalnya, pembuatan produk dari bahan daur ulang tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomis tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan, yang merupakan salah satu isu global yang sedang dihadapi oleh masyarakat modern.

Pada pameran kewirausahaan yang diadakan di akhir program, siswa dengan antusias mempresentasikan produk dan ide bisnis mereka. Beberapa siswa mendapatkan masukan positif dari pengusaha lokal dan bahkan ditawarkan kesempatan untuk berkolaborasi dalam mengembangkan produk mereka lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan kreativitas siswa tetapi juga membuka

peluang nyata bagi mereka untuk memasuki dunia bisnis.

Literatur mendukung bahwa pengembangan ide bisnis yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pasar lokal dapat menjadi kunci sukses dalam memulai usaha kecil. Menurut Mulyani et al. (2010), kreativitas dan inovasi adalah dua pilar penting dalam pendidikan kewirausahaan, terutama di kalangan siswa yang masih berada dalam tahap eksplorasi ide dan potensi bisnis.

Peningkatan Keterampilan Praktis dalam Mengelola Usaha

Selain kesadaran dan kreativitas, salah satu fokus utama dari program ini adalah meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam merancang dan mengelola usaha kecil. Siswa diajari cara menyusun rencana bisnis yang matang, melakukan analisis pasar, serta mengelola keuangan secara sederhana namun efektif. Sesi-sesi simulasi bisnis yang dilakukan selama pelatihan memberikan siswa pengalaman langsung dalam mengelola aspek-aspek bisnis, mulai dari penyusunan anggaran hingga pemasaran produk.

Manajemen keuangan sederhana menjadi salah satu keterampilan kunci yang ditekankan dalam program ini. Siswa diajarkan bagaimana cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, membuat laporan laba rugi, serta mengelola arus kas dengan baik. Pengelolaan keuangan yang tepat sangat penting dalam menjalankan usaha, terutama bagi pengusaha pemula yang sering kali menghadapi kendala dalam mengatur keuangan mereka. Dalam simulasi yang dilakukan, siswa diberikan kasus-kasus bisnis yang harus diselesaikan dengan menggunakan keterampilan manajemen keuangan yang telah mereka pelajari.

Penggunaan alat bantu digital, seperti perangkat lunak sederhana untuk pencatatan keuangan dan media sosial untuk pemasaran, juga diperkenalkan kepada siswa. Pengembangan keterampilan digital ini dianggap sangat relevan, mengingat perkembangan pesat teknologi dalam dunia bisnis modern. Berdasarkan penelitian oleh Dewatapos (2023), pemasaran digital telah menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menjalankan bisnis di era digital. Oleh karena itu, pelatihan tentang penggunaan platform digital seperti Instagram, Facebook, dan Canva untuk promosi produk menjadi bagian integral dari program ini.

Penguatan Kemampuan Kepemimpinan dan Kerjasama Tim

Kegiatan kewirausahaan yang dirancang dalam bentuk kerja kelompok juga berhasil meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan kerjasama tim di kalangan siswa. Setiap kelompok diberikan kebebasan untuk memilih pemimpin tim, merencanakan strategi bisnis mereka, serta bekerja sama dalam menyusun dan mengembangkan ide bisnis. Pengembangan keterampilan kepemimpinan ini sangat penting, terutama dalam konteks kewirausahaan, di mana kemampuan untuk memimpin tim dan mengelola sumber daya dengan baik merupakan kunci sukses dalam menjalankan bisnis.

Menurut penelitian Supriyatiningsih (2012), pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengajarkan siswa tentang aspek teknis bisnis, tetapi juga menekankan pentingnya soft skills, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. Selama program ini, siswa ditantang untuk memimpin diskusi kelompok, membuat keputusan bisnis, dan

membagi tugas di antara anggota tim secara efektif.

Salah satu contoh yang menonjol dalam program ini adalah ketika siswa harus bekerja sama dalam mengatur pameran kewirausahaan. Mereka dibagi menjadi beberapa kelompok yang bertanggung jawab atas berbagai aspek pameran, seperti persiapan materi promosi, presentasi produk, dan interaksi dengan pengunjung. Pengalaman ini tidak hanya memperkuat keterampilan mereka dalam bekerja sama tetapi juga memberikan mereka pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya koordinasi dan manajemen proyek dalam bisnis.

Hubungan dengan Pengusaha Lokal dan Pengembangan Jaringan

Salah satu keunggulan dari program ini adalah adanya kolaborasi antara sekolah dan pengusaha lokal, yang tidak hanya bertindak sebagai mentor tetapi juga memberikan siswa wawasan langsung tentang dunia bisnis. Pengusaha lokal yang diundang sebagai mentor memberikan bimbingan yang berharga kepada siswa, membantu mereka mengembangkan ide bisnis, serta menawarkan masukan berdasarkan pengalaman nyata di lapangan. Melalui sesi mentoring dan kunjungan lapangan, siswa mendapatkan kesempatan untuk membangun hubungan dengan pengusaha lokal yang sudah mapan. Hal ini membuka peluang bagi siswa untuk magang di perusahaan lokal atau mendapatkan bimbingan lebih lanjut dalam mengembangkan usaha mereka. Jaringan ini menjadi salah satu hasil jangka panjang yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi karier kewirausahaan siswa di masa depan.

Studi oleh Anwar (2014) menyebutkan bahwa keterlibatan mentor dalam pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan mentalitas bisnis siswa. Melalui bimbingan langsung dari pengusaha yang telah sukses, siswa dapat belajar dari pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh mentor mereka, sehingga mereka lebih siap menghadapi dinamika dunia bisnis.

Model Pendidikan Kewirausahaan yang Dapat Direplikasi

Salah satu hasil penting dari program ini adalah terbentuknya model pendidikan kewirausahaan yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain. Program ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak harus mengharuskan adanya kurikulum baru, tetapi dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum yang sudah ada melalui kegiatan ekstrakurikuler dan proyek kewirausahaan. Dengan dukungan dari pengusaha lokal, sekolah dapat mengembangkan program serupa yang membantu siswa mempelajari keterampilan praktis dalam berwirausaha.

Model pendidikan kewirausahaan ini juga dapat diadopsi oleh sekolah lain dengan menyesuaikan kondisi lokal dan kebutuhan siswa. Pengalaman di SMP Negeri 1 Kubutambahan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat berjalan efektif dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan melibatkan mentor dari kalangan pengusaha lokal.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan kewirausahaan siswa di SMP Negeri 1 Kubutambahan. Melalui pelatihan yang terstruktur, pendampingan, dan pengalaman

praktis, siswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk ide bisnis yang nyata. Dampak jangka panjang dari program ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang lebih mandiri secara ekonomi dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Ganesha yang dilakukan oleh dosen-dosen program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Undiksha telah berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan hangat dari tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kubutambahan.

Dalam laporan kegiatan ini mungkin banyak kekurangan yang ada, untuk itu kami berharap masukan dan kritikan dalam rangka perbaikan untuk kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat di masa yang akan datang. Semoga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha dan lainnya. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah

mendukung kegiatan yang kami laksanakan dan kami mohon maaf apabila dalam pelaksanaan dan tulisan ini banyak ditemukan kekurangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, M. (2014). Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Dewatapos, Redaksi. (2023, March 6). Sumarjaya Linggih Kembangkan Umkm Buleleng Melalui Digital Marketing - [Www.Dewatapos.Com](https://www.dewatapos.com). *Dewatapos*.
<https://Dewatapos.Com/Sumarjaya-Linggih-Kembangkan-Umkm-Buleleng-Melalui-Digital-Marketing/>
- Direktorat Pembinaan SMP. (2010). Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Depdiknas.
- Koesoema, D. (2020). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Munandar, M. A. (2019). Kewirausahaan: Menumbuhkan Pribadi yang Mandiri dan Mampu Berusaha, Semarang: t.p